

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Mengoptimalkan Penerapan Metode *Drill* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Fajar¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan penerapan metode *Drill* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Drill* Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Data kondisi awal pra siklus persentase hasil belajar lari sprint siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi sangat rendah menunjukkan 50% siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I hanya sejumlah 15 siswa dari 30 siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar sebesar 65, meningkat menjadi 86% atau 26 siswa yang tuntas belajar dari 30 siswa dengan rata-rata hasil belajar menjadi 80. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode *Drill*, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

¹ Fajar, Guru SMKN 1 Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, anakbungkoe44@gmail.com

Improving Student Learning Outcomes By Optimizing The Application Of The Drill Method In Physical Education Subjects Of Sports And Health

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes by optimizing the application of the drill method in the subjects of physical education, sports and health. Implementation of learning with the Drill method This type of research is classroom action research (CAR). This research consists of two cycles. Each cycle goes through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in this research using the observation method. The instrument in this research is in the form of an observation sheet. Data on the initial pre-cycle conditions, the percentage of sprint learning outcomes for class X TKJ SMK Negeri 1 Parigi is very low, showing that 50% of students who achieve learning mastery in the first cycle are only 15 students out of 30 students and the average value of the first cycle learning outcomes is 65 , increased to 86% or 26 students who finished studying from 30 students with an average learning outcome of 80. From these results, it shows that the application of the Drill method can improve student learning outcomes in the subjects of Physical Education, Sports and Health in class X TKJ SMK Negeri 1 Parigi.

Keywords: *learning outcomes, drill method, physical education, sports and health*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritualsosial). Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendekatan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat. Selama ini terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif (Saragi, 2017). Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor serta life skill.

Pembelajaran lari Sprint siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi banyak mengalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dengan hasil pembelajaran siswa yang kurang dari nilai rata-rata dibawah nilai KKM 75 yang telah ditentukan guru. Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah pembelajaran yang monoton, kurangnya pengembangan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa yang sangat rendah, kurangnya minat siswa terhadap materi lari sprint, banyak siswa enggan melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru karena kebanyakan siswa mempunyai pandangan bahwa lari adalah kegiatan melelahkan sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik dengan kegiatan lari.

Hambatan-hambatan diatas menjadi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada materi lari sprint. Faktor terpenting dalam pembelajaran lari untuk anak SMK adalah metode pembelajaran mengandung unsur tehnik dasar lari dan menarik bagi siswa sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang dikemas melalui metode *drill* agar siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pembelajaran lari sprint, dengan harapan pembelajaran lari sprint dapat disenangi oleh siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu cara menumbuhkan atau meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan metode *drill*, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bermaksud ingin menerapkan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran lari sprint dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pengertian hasil belajar menurut Winkel (Sunarto, 2005) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti belajar atau kemamouan sesorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pengertian hasil belajar menurut Catharina, T.A (Triwaluyo, 2013) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pengertian hasil belajar menurut Sukmadinata (Afrinaval & Syamwil, 2019) prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun

keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Alat untuk mengukur prestasi/hasil belajar disebut tes prestasi belajar atau *achievement test* yang disusun oleh guru atau dosen yang mengajar mata kuliah yang bersangkutan.

Pengertian hasil belajar menurut Nasution (Sunarto, 2005) mendefinisikan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Pengertian hasil belajar menurut Nawawi (Yus et al., 2014) keeberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Lari jarak pendek adalah jenis perlombaan lari dimana peserta berlari dengan kecepatan penuh/maksimal sepanjang jarak yang harus ditempuh. Lari cepata untuk anak sekolah Menengah kejuruan berjarak 60 meter. Lari adalah frekuensi langkah kaki yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan melayang (Triwaluyo, 2013). Lari merupakan gerak mengais, badan bergerak maju karena akibat dari gaya dorong ke belakang terhadap tanah. Lari cepat merupakan lari yang dilakukan mulai dari garis

start hingga garis finis dengan kecepatan maksimal, yaitu melangkah selebar dan 20 secepat mungkin. Lari 60 meter termasuk kategori lari sprint karena merupakan lari jarak pendek, dimana lari jarak pendek merupakan lari yang menempuh jarak 60 meter sampai 400 meter. Lari sprint merupakan jenis lari yang dilakukan dengan kecepatan maksimal, dalam melakukan lari sprint pada umumnya menggunakan start jongkok.

Dilihat dari taksonomi gerak umum, atletik secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai gerak lokomotor, nonlokomotor, sekaligus gerak manipulative (Bahagia, 2012). Jika atletik ditinjau dari jenis keterampilannya dapat dimasukkan ke dalam keterampilan diskrit, serial, dan kontinyu. Serta jika ditinjau dari pola lingkungan dimana atletik dilakukan, maka atletik cenderung masuk pada klasifikasi keterampilan tertutup.

Dari permasalahan ini diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah metode *drill*. Metode *drill* (Tambak, 2016) adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode *drill* juga diartikan sebagai suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dari penjelasan diatas

dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu tentang pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian siswa siap siaga ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Penelitian mengenai metode *Drill* sebelumnya telah dilakukan oleh (Subiantoro, 2013) yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode *drill* serta didukung dengan model latihan-latihan yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik merasa tidak bosan dan kaku dalam pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik memahami kaidah nahwu mengalami peningkatan. Metode *drill* juga diterapkan oleh Nofiyanto (Nofiyanto, 2016) yang menyatakan bahwa ngan menggunakan metode *drill* memiliki peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan jika dibandingkan pada kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan metode *drill*.

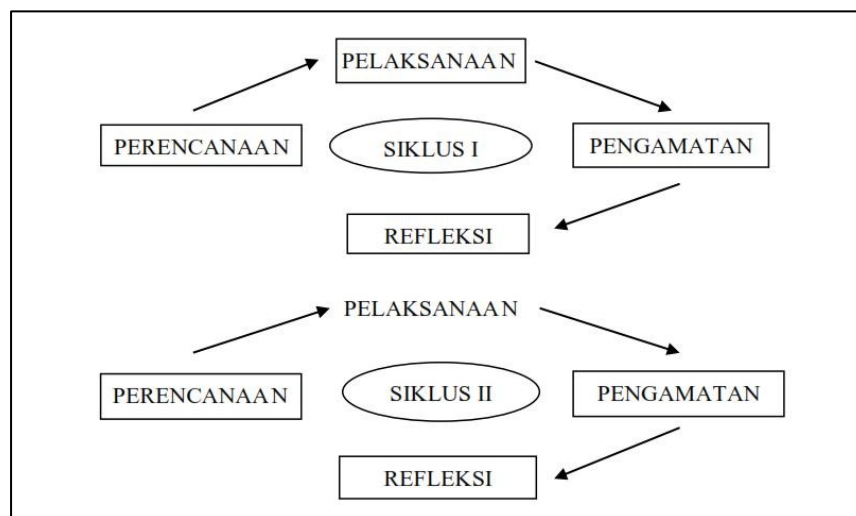
METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi Tahun Pelejaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa unsure utama dan unsur pendukung yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dan pencapaian hasil belajar siswa. Obyek penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang berkaitan dalam pembelajaran yang bersifat aktif, dapat dikenai tindakan atau perlakuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari: tes dan observasi. Alur penelitian

tindakan kelas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus:

yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi, dan tes hasil belajar. Apabila hasil penelitian mencapai ketuntasan 80% atau lebih dan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 75 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran melalui penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I yang dilakukan peneliti dan dibantu kolaborator adalah mengambil data penelitian berupa nilai ketuntasan hasil belajar. Data hasil ketuntasan belajar siswa pada materi lari sprint melalui penerapan metode *drill* dianalisis melalui pencapaian indikator yang telah ditentukan. Adapun deskripsi data peningkatan kemampuan lari sprint pada siklus I ketuntasan belajar hanya mencapai 50% dengan jumlah siswa

yang tuntas hanya 15 orang dari 30 orang siswa, dan nilai rata-rata sebesar 65.

Pelaksanaan siklus I terdapat kelebihan di bandingkan dengan pra tindakan (kemampuan awal siswa) yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sehingga dapat dijadikan bahan pada saat pelaksanaan siklus II, adapun kelebihannya antara lain : 1) adanya kemajuan siswa telah mampu melakukan lari sprint mulai dari awal start, saat melakukan awalan lari dan sikap badan saat melewati garis finish, 2) penerapan metode *drill* pada materi lari sprint membuat siswa lebih tertarik, lebih bersemangat, senang dan sehingga aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan tindakan siklus I juga masih terdapat kelemahan dan kekurangan, adapun kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa bercanda, sehingga siswa lain terganggu dan mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal.

Kelemahan tersebut dijadikan bahan pengembangan penerapan pembelajaran pada siklus II dengan cara peneliti lebih aktif memperhatikan siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberikan dorongan agar siswa tersebut lebih aktif, sebaiknya peneliti memberikan *applause*/pujian.

Hasil observasi atau pengamatan serta hasil refleksi selama pelaksanaan siklus I dapat diidentifikasi belum berhasil atau tuntas sesuai dengan presentase target pencapaian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II peneliti melakukan penelitian kembali dengan berpedoman dari hasil siklus I serta mengambil data yang diperlukan sebagai bahan evaluasi. Data peningkatan nilai hasil belajar lari sprint pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar lari sprint mengalami peningkatan sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan lari sprint siswa pada siklus II telah berhasil.

Kemajuan hasil belajar ini ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar 11 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dari kondisi siklus I ke siklus II. Sehingga jumlah keseluruhan ketuntasan belajar sampai akhir siklus II sejumlah 26 siswa (87%). Kualitas gerak serta jawaban siswa cukup baik karena dari 30 siswa yang bisa melakukan praktek dengan benar sejumlah 26 siswa sedangkan 4 siswa lainnya praktek lari sprint

nya kurang sempurna. Selama pelaksanaan siklus II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan, adapun kelebihannya antara lain: 1) sebagian besar siswa telah mampu melakukan lari sprint mulai dari awalan start, saat melakukan awalan lari dan sikap badan saat melewati garis finish 2) melalui pembelajaran dengan penerapan pembelajaran metode drill pada materi lari sprint siswa lebih tertarik, lebih antusias, senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. 3) kualitas jawaban yang diberikan lebih baik dengan menggunakan tata bahasa yang bagus, singkat dan benar.

Hasil observasi atau pengamatan serta refleksi selama pelaksanaan siklus II dapat diidentifikasi telah berhasil atau tuntas sesuai dengan persentase target pencapaian yaitu 80% sehingga penerapan metode drill pada materi lari sprint telah berhasil sesuai dengan tujuan peneliti.

Berikut ini disajikan diagram peningkatan rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar lari sprint siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi dari kondisi awal ke siklus II sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Ketuntasan Belajar

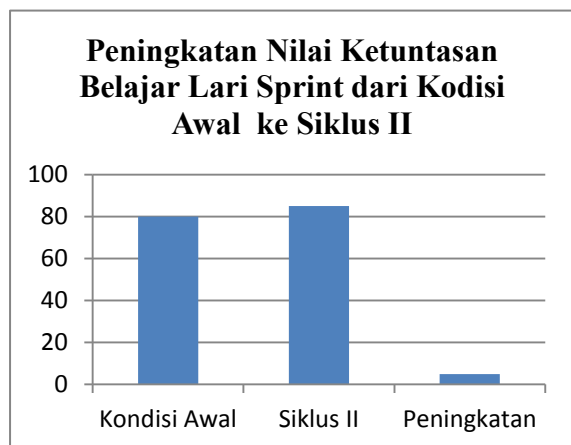
Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar lari sprint siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Palu mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat

dari nilai rata-rata hasil belajar lari sprint mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Table 1 Peningkatan Kualitas Belajar Lari Sprint dari Kondisi awal ke Siklus II

Nilai terendah lari sprint kondisi awal	Nilai terendah pada siklus II	Peningkatan kualitas belajar lari sprint siklus II
65	70	5,00
Nilai tertinggi lari sprint kondisi awal	Nilai tertinggi pada siklus II	Peningkatan kualitas belajar lari sprint siklus II
80	85	5,00

Lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar lari sprint siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Palu dari kondisi awal ke siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Nilai Ketuntasan

Diagram di atas sangat jelas terlihat perbandingan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebelum diadakan tindakan dengan setelah diadakan tindakan, sehingga nilai hasil belajar lari sprint siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi mengalami peningkatan yang sangat baik. Sangat jelas terlihat bahwa nilai hasil belajar lari sprint dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,00.



Gambar 4. Kemajuan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berangsur-angsur naik, sehingga pada siklus II jumlah tersebut sudah melebihi target. Kemajuan ini terjadi karena siswa merasa senang dengan penerapan metode drill, lebih bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran serta peneliti selalu memberikan dorongan dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan adanya perubahan perilaku peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Moh. Surya, 1997). Penerapan pembelajaran melalui metode drill yang bersifat tantangan terbentuk perlombaan akan berdampak dalam menumbuhkan minat,

meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemampuan motorik anak (Sugiyanto dan Sujarwo, 1992:127-128) Sehingga dapat disimpulkan melalui penerapan metode drill pembelajaran materi lari sprint dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan ketuntasan hasil belajar serta menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PALKEM) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Palu Tahun Pelajaran 2021/2022 ditandai dengan meningkatnya ketuntasan nilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil data temuan yang diperoleh peneliti pada kondisi awal pra siklus ke siklus I sampai akhir siklus II. Persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Parigi pada kondisi awal pra siklus sebesar (30%) atau sejumlah 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 30 siswa keseluruhan, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar (50%) atau sejumlah 15 siswa dan pada akhir siklus II meningkat sebesar (87%) atau sejumlah 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sehingga peningkatan dari kondisi awal pra siklus hingga akhir siklus II sebesar (57%).

Dalam pelaksanaan metode drill guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, sehingga kualitas

pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaval, G., & Syamwil. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 624–633.
- Bahagia, Y. (2012). *Pembelajaran Atletik*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Nofiyanto, G. C. (2016). *EFEKTIVITAS METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Saragi, P. M. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017*. Universitas Negeri Medan.
- Subiantoro. (2013). *Implementasi Metode Drill Untuk Peningkatan Kemampuan Pada Penerapan Kaidah Nahwu Siswa Kelas VII MTs Negeri Pundong Bandung*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sunarto. (2005). *Pengertian Hasil Belajar dan Pembelajaran*. <http://sunarto.wordpress>

- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Triwaluyo, J. (2013). *Sprint Melalui Permainan Hitam Hijau Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 02 Badak Kecamatan Belik Kabupaten*. Universitas Negeri Semarang 2013.
- Yus, J. M., Sugyono, & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Diskusi Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.